

SKRIPSI

PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENDEKATAN KONSERVASI LINGKUNGAN DI KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram



**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENDEKATAN

KONSERVASI LINGKUNGAN DI KAWASAN

TAMAN NASIONAL KOMODO

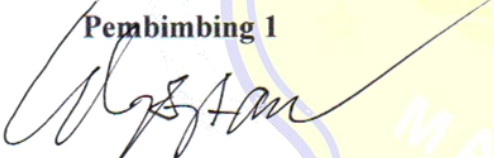
Oleh:

AZHAR GUNAWAN
2019B1B092

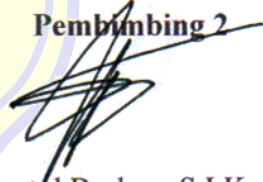
Telah dipertahankan didepan penguji
Pada tanggal 19 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Menyetujui
Pembimbing

Pembimbing 1

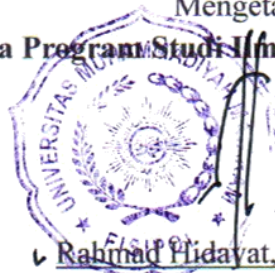

Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S.
NIDN. 0031126484

Pembimbing 2


M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM
NIDN. 0827068703

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik



Rahmatul Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN. 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN
PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI
PENDEKATAN KONSERVASI LINGKUNGAN DI
KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO

Oleh:

AZHAR GUNAWAN
NIM. 2019B1B092

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 19 Juni 2023
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji:

Drs. H. Mustamin H. Idris, M.S
NIDN. 0031126484


_____)

Ketua

M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom.,MM
NIDN. 0827068703


_____)

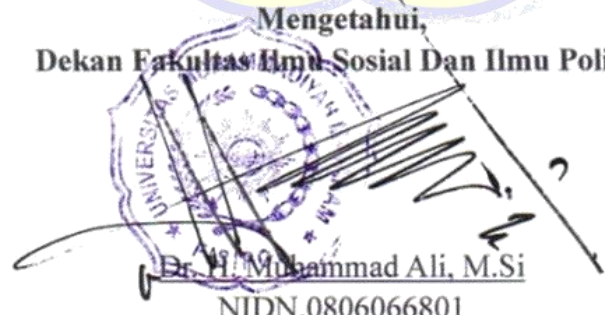
Anggota I

Drs. H. Palahuddin, M.Ag
NIDN. 0031127316


_____)

Anggota II

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


_____)

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN.0806066801

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orng lain untuk memperoleh gelar akademik baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak dapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam Naskah Skripsi ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata didalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Mataram 19 Juni 2023
Mahasiswa



Azhar Gunawan
2019B1B092



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Gunawan
NIM : 2019B1B092
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 08-10-2001
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 081 230 857 509
Email : azhrgnwn08@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Pengembangan Ekowisata Melalui Pendekatan Konservasi
Lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 48 E

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 12 Juli2023
Penulis



Azhar Gunawan
NIM. 2019B1B092

Mengetahui,
Kepala UPT/Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Azhar Gunawan
NIM : 2019B1B092
Tempat/Tgl Lahir : Bima, 08 - 10 - 2001
Program Studi : Administras Publik
Fakultas : Fisipol
No. Hp/Email : 081 238 857 589
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Pengembangan Ekowisata Melalui Pendekatan Konservasi
Lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Juli2023

Penulis



Azhar Gunawan
NIM. 2019B1B092

Mengetahui,

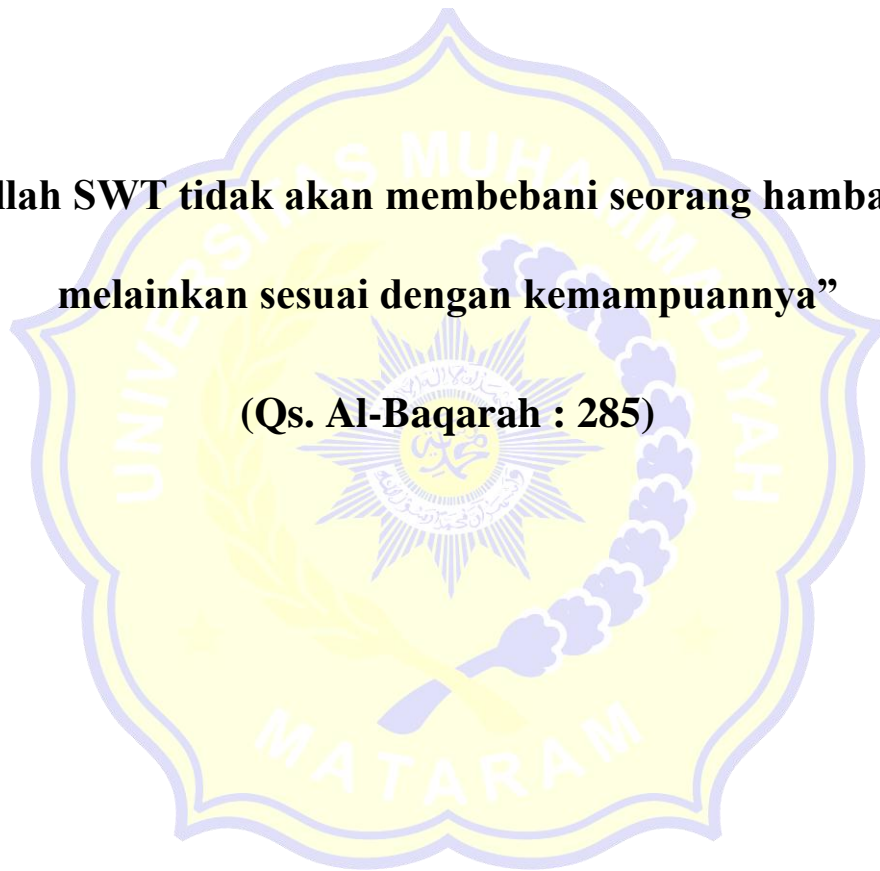
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

MOTTO

**“Allah SWT tidak akan membebani seorang hambanya
melainkan sesuai dengan kemampuannya”**

(Qs. Al-Baqarah : 285)



“Tak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, dan tak ada kemudahan tanpa do’a”

-Ridwan Kamil

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Almarhum Bapak Abdurrahman dan Almarhumah Ibu Hafsah.
2. Saudara/I saya Nunung Indri Yani, S.Hut, Uhan S.Pd, dan Ihwa Nullah, S.Ap.
3. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi Administrasi Publik.

Demikian persembahan yang dapat saya sajikan, Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kebahagiaan untuk kita semua.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Pengembangan Ekowisata Melalui Pendekatan Konservasi Lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo”**.

Skripsi ini pun dapat diselesaikan karena ada kerjasama, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya proposal skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada yang terhormat:

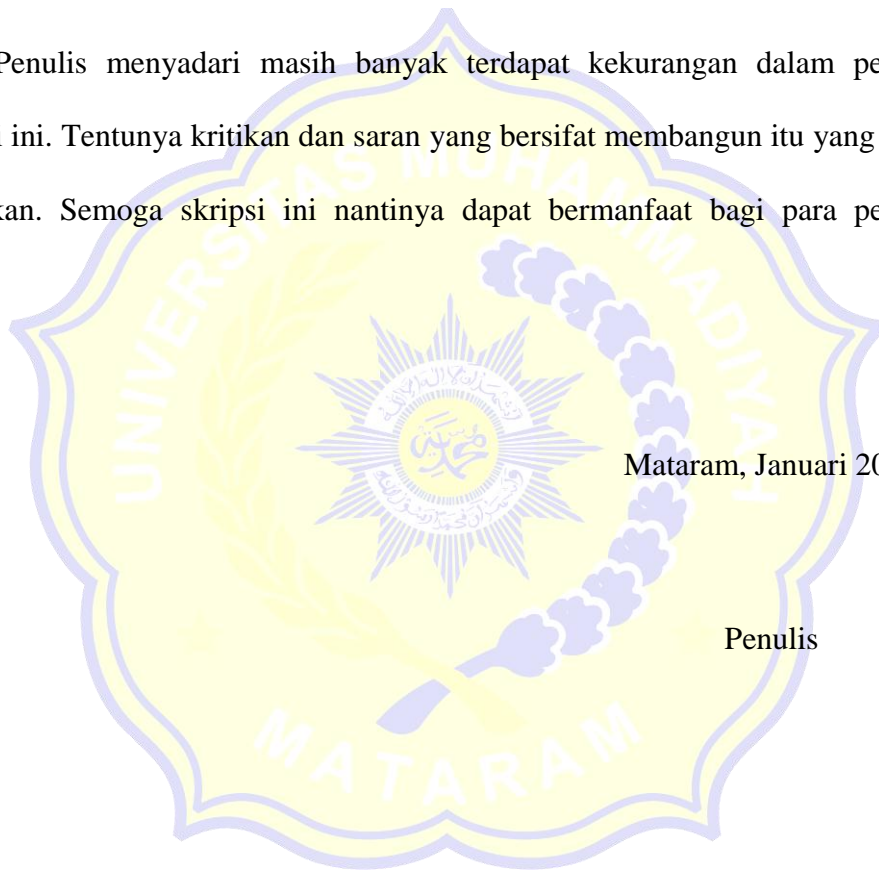
1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP Selaku KETUA PRODI Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Drs. H. Mustamin H. Idris Selaku Dosen Pembimbing 1 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
5. Bapak M. Rahmatul Burhan, S.I.kom., MM. Selaku Dosen Pembimbing 2 di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

6. Almarhum dan Almarhumah orang tua tercinta yang selama hidupnya selalu memberikan do'a, semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan.
7. Para Dosen yang tentunya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, teman-teman seperjuangan dan pihak luar yang tidak tangguh-tangguhnya membagi pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan proposal skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Tentunya kritikan dan saran yang bersifat membangun itu yang penulis harapkan. Semoga skripsi ini nantinya dapat bermanfaat bagi para pembaca, Amin.

Mataram, Januari 2023

Penulis



**PENGEMBANGAN EKOWISATA MELALUI PENDEKATAN
KONSERVASI LINGKUNGAN DI
KAWASAN TAMAN NASIONAL KOMODO**

Mustamin H. Idris¹, M. Rahmatul Burhan², Azhar Gunawan³
Pembimbing Utama¹, Pembimbing Pendamping², Mahasiswa³
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran dan kendala Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat dalam pengembangan ekowisata dan juga dalam membantu menjaga kelestarian Kawasan Taman Nasional Komodo. Untuk metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang dimana hasil penelitiannya didapatkan dari hasil wawancara bersama Kepala Dinas dan kepala bidang pengembangan ekonomi kreatif Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat dan observasi di lapangan. Hasil dari penelitian ini sendiri ditemukan bahwasanya peran dan strategi yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat, meliputi fasilitas wisata di kawasan Taman Nasional Komodo berorientasi pada rencana pengembangan kawasan yang telah disusun di dalam dokumen penentuan batas kawasan pengembangan dan kebutuhan fasilitas di lokasi wisata. Dari hasil pengamatan di lapangan, fasilitas yang sudah disediakan oleh pemerintah telah disesuaikan dengan kebutuhan pengunjung wisatawan Taman Nasional Komodo. Langkah pengembangan kawasan wisata yang dilakukan adalah dengan merancang bangunan fasilitas penunjang wisata. Adapun strategi yang dibuat oleh Dinas tersebut yakni untuk menata kembali potensi ekowisata yang ada serta mengadakan penyuluhan sadar wisata kepada masyarakat sekitar kawasan, meningkatkan fasilitas transportasi dan informasi serta mengembangkan infrastruktur penunjang pariwisata, meningkatkan pengawasan dan pelestarian serta meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan bagi wisatawan, meningkatkan promosi dan publikasi tentang Taman Nasional Komodo serta bekerjasama dengan travel agent dalam mempublikasikan Taman Nasional Komodo. Sedangkan untuk kendalanya sendiri yakni kurangnya kualitas SDM, keterbatasan anggaran dana, kurangnya kesadaran masyarakat, serta ketatnya persaingan pasar. Adapun sarannya yakni agar bisa meningkatkan pengawasan dan pelestarian kawasan wisata serta meningkatkan kualitas dan mutu pelayanan bagi wisatawan.

Kata Kunci : Pengembangan, Ekowisata, dan Konservasi Lingkungan

THE ECOTOURISM DEVELOPMENT THROUGH ENVIRONMENTAL CONSERVATION APPROACH IN THE KOMODO NATIONAL PARK AREA

Mustamin H. Idris¹, M. Rahmatul Burhan², Azhar Gunawan³
First Supervisor¹, Second Advisor², Student³
Public Administration Program, Faculty of Social and Political Sciences
Muhammadiyah University of Mataram

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the extent of the role and constraints of the West Manggarai District Tourism, Creative Economy, and Culture Office in the development of ecotourism and in helping to preserve the Komodo National Park. The research methodology employed is qualitative and descriptive in nature, with data obtained through interviews with the Head of the Office and the Head of the Creative Economy Development Division of the West Manggarai District Tourism, Creative Economy, and Culture Office, as well as field observations. The findings of this study reveal that the roles and strategies implemented by the West Manggarai District Tourism, Creative Economy, and Culture Office include tourism facilities in the Komodo National Park area, which are oriented towards the development plans outlined in the designated area boundary determination documents and the needs of facilities at the tourist sites. Based on field observations, the government-provided facilities have been adjusted to meet the needs of visitors to the Komodo National Park. The development of the tourism area involves designing supporting facilities. The strategies devised by the Office include restructuring existing ecotourism potentials and conducting tourism awareness campaigns among the local community, improving transportation and information facilities, developing tourism-supporting infrastructure, enhancing monitoring and preservation efforts, improving the quality of services for tourists, enhancing promotion and publicity of the Komodo National Park, and collaborating with travel agents in promoting the Komodo National Park. However, the challenges faced include the lack of qualified human resources, limited budgetary resources, low public awareness, and intense market competition. Recommendations for improvement include strengthening monitoring and conservation of the tourist area, as well as enhancing the quality of services for tourists.

Keywords: Development, Ecotourism, Environmental Conservation

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM

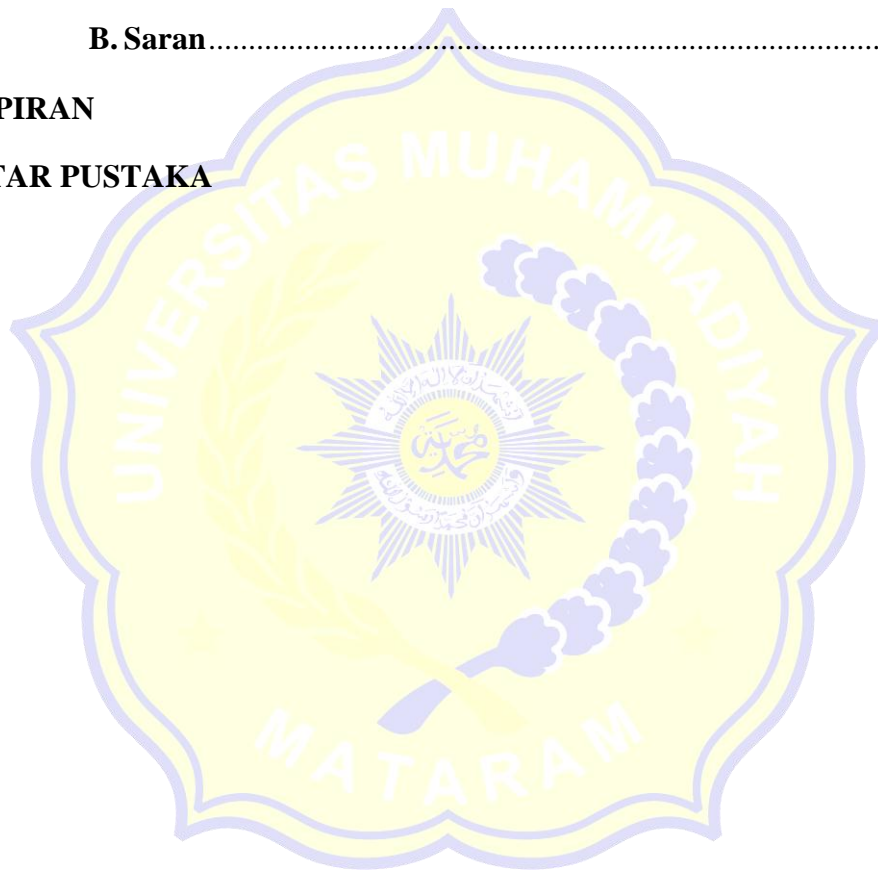


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK	xi
ABSTRAC.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan.....	10
2. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Pengertian dan Ruang Lingkup Ekowisata	16

1. Definisi Ekowisata	16
2. Konsep Pengembangan Ekowisata	17
3. Prinsip Ekowisata	18
C. Pengertian dan Ruang Lingkup Konservasi	20
1. Definisi Konservasi	20
2. Langkah-Langkah dan Tujuan Konservasi	21
D. Kawasan Taman Nasional	22
E. Kerangka Berpikir	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	26
C. Jenis dan Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Sampling	29
F. Triangulasi Data	30
G. Teknik Analisis Data	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	34
A. Gambaran Umum Dinas Pariwisata, Ekowisata, dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat	34
1. Sejarah Umum	34
2. Visi dan Misi Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Manggarai Barat	51
3. Struktur Organisasi	52
B. Peran Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Kabupaten Manggarai Barat	52

C. Strategi Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan dalam Menjaga Kelestarian Lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo	60
D. Kendala Pemerintah Dalam Pengembangan Ekowisata di Kawasan Taman Nasional Komodo	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran.....	67
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA	



DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Jenis dan Jumlah Spesies di TNK	4
2.	Jumlah Kunjungan Wisatawan 2017 di TNK	5



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Kawasan Konservasi di Indonesia	2
2.	Populasi Komodo Tahun 2018-2021	6
3.	Kerangka Berpikir	24
4.	Lokasi Penelitian	26



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi di suatu daerah yang kuat dan berkelanjutan merupakan salah satu kolaborasi yang paling efektif diantara pemanfaatan sumber daya yang ada, masyarakat, dan pemerintah (Sugeng, 2015). Dalam hal ini, pemerintah mempunyai peran penting dan tentunya harus bisa meningkatkan kinerjanya dalam mengupayakan kesejahteraan dan kemakmuran bagi masyarakatnya dengan cara memberikan kesempatan yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi penuh dalam setiap aktivitas ekonomi. Salah satu aktivitas ekonomi yang bisa dimanfaatkan sumber dayanya secara optimal yaitu dengan melakukan pengembangan pariwisata menggunakan konsep ekowisata (Mustika, 2017).

Ekowisata pada saat ini pun telah menjadi aktivitas ekonomi yang penting untuk memberikan kesempatan kepada wisatawan agar mendapatkan pengalaman mengenai alam dan budaya untuk dipelajari dan memahami betapa pentingnya konservasi keanekaragaman hayati dan budaya setempat. Pada saat yang sama pula ekowisata dapat memberikan *generating income* (peningkatan nilai asset) untuk kegiatan konservasi dan keuntungan ekonomi bagi masyarakat yang tinggal disekitar lokasi ekowisata (Surya, 2016). Dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri No 33 Tahun 2009 ekowisata pun di definisikan sebagai suatu kegiatan wisata alam di daerah yang bertanggung jawab dengan mempertahankan

pendidikan, menanami pemahaman, dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi sumber daya alam serta meningkatkan pendapatan masyarakat lokal. maka dari itu, ekowisata sangat erat kaitannya dengan upaya konservasi.

Konservasi sendiri diartikan sebagai upaya pelestarian lingkungan, dengan tetap memperhatikan manfaat yang bisa diambil pada saat itu juga dengan tetap menjaga keberadaan setiap komponen yang ada di lingkungan untuk bisa dimanfaatkan kedepannya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menetapkan kawasan konservasi dibagi menjadi 3 kawasan, yaitu Kawasan Suaka Alam (KSA), Kawasan Pelestarian Alam (KPA), dan Taman Buru. Dari data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia kawasan konservasi di Indonesia sudah mencapai 414 situs yang terdiri dari 18,4 juta hektar daratan dan 4,7 juta hektar pantai dan lautan. Walaupun demikian, kawasan konservasi masih dibawah 10% dari luas daratan.

Gambar 1
Kawasan Konservasi di Indonesia



Sumber: Data Sekunder Diolah

Kawasan konservasi terbesar yang ada di Indonesia sendiri ada pada kawasan Taman Nasional. Dari 3 jenis kawasan konservasi, Taman Nasional pun kini menjadi proyek utama pengembangan ekowisata beberapa diantaranya yaitu Taman Nasional Gunung Leuser di Sumatra Utara, Taman Nasional Rawa Aopa Watumohai di Sulawesi Tenggara, Taman Nasional Alas Purwo di Jawa Timur, Taman Nasional Karimunjawa di Jawa Tengah, Taman Nasional Gunung Gede Pangrango di Jawa Barat, Taman Nasional Kelimutu di Nusa Tenggara Timur, Taman Nasional Sembilang di Sumatra Selatan, Taman Nasional Tanjung Puting di Kalimantan Tengah, Taman Nasional Bali Barat di Bali, Taman Nasional Lore Lindu di Sulawesi Tengah, Taman Nasional Komodo di Nusa Tenggara Timur, dan masih banyak lagi. Dari beberapa Taman Nasional yang ada, tentunya mempunyai karakteristik maupun keunikan yang berbeda-beda, salah satunya Taman Nasional Komodo.

Taman Nasional Komodo yang terletak di Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan rumah bagi hewan spesies langka *Varanus Komodoensis* atau yang biasa disebut komodo dengan luas wilayahnya mencapai 173.000 Ha meliputi wilayah daratan maupun perairan. Selain itu, dilansir dari <http://ksdae.menlhk.go.id/> Taman Nasional Komodo juga merupakan salah satu Taman Nasional tertua di Indonesia yang telah didirikan sejak 6 maret 1980. Keanekaragaman hayati dan keindahan alamnya pula yang membuat badan PBB bagian pendidikan, iptek, dan kebudayaan atau *United Nations Educational, Scintiefic, and Cultural Organization* (UNESCO), pada 1991 menobatkan komodo sebagai salah satu situs warisan dunia.

Tabel 1
Jenis dan Jumlah Spesies
di Taman Nasional Komodo

No	Spesies	Jumlah
1	Mamalia	32
2	Burung	128
3	Reptilia	37
4	Terumbu Karang	253
5	Ikan	1000

Sumber: Data Primer Diolah

Dari data yang diperoleh dari Balai Taman Nasional Komodo, selain Komodo, masih terdapat beberapa spesies lainnya yang merupakan perpaduan spesies yang berasal dari Asia dan Australia. Diantaranya yaitu mamalia dengan jumlah 32 spesies, burung 128 spesies, reptilia 37 spesies, terumbu karang 253 spesies, dan 1000 jenis ikan. Selain itu, Taman Nasional Komodo memiliki 3 pulau besar yaitu Pulau Komodo, Pulau Rinca, dan Pulau Padar serta pulau-pulau kecil diantaranya Pulau Gili Motang dan Pulau Nusa Kode.

Pada awalnya Taman Nasional Komodo di dirikan hanya sebagai sebuah tempat reservasi alam saja, tetapi dengan seiring berjalannya waktu, fungsinya pun dikembangkan lagi sehingga menjadi tempat reservasi alam yang melindungi komodo dan kawasan sekitarnya sekaligus menjadi objek wisata. Semenjak itu pula Taman Nasional Komodo pun dengan perlahan mulai dikenal oleh dunia dan mulai banyak dikunjungi wisatawan domestik maupun mancanegara. Hal itu bisa dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Komodo yang setiap tahunnya meningkat drastis. Berikut merupakan data wisatawan domestik maupun mancanegara yang berkunjung ke Taman Nasional Komodo 5 tahun terakhir, terhitung pada tahun 2017-2021.

Tabel 2
Jumlah Kunjungan Wisatawan Tahun 2017-2021
di Taman Nasional Komodo

No	Jumlah			Total
	Tahun	Domestik/Lokal	Mancanegara	
1	2017	47.209	69.893	117.102
2	2018	55.421	121.409	176.830
3	2019	77.635	144.068	221.703
4	2020	38.530	13.090	51.620
5	2021	57.205	3.234	60.439
Total		276.000	351.694	627.694

Sumber: Data Primer Diolah

Dari data yang diambil dari Balai Taman Nasional Komodo, bisa dilihat jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kawasan Taman Nasional Komodo 5 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2017 jumlah wisatawan sebanyak 117.102, dengan rincian 69.893 wisatawan mancanegara dan 47.209 wisatawan domestik/lokal. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan jumlah wisatawan sebanyak 176.830, adapun rinciannya yaitu wisatawan mancanegara sebanyak 121.409 dan 55.421 wisatawan domestik/lokal. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan signifikan yang tembus pada angka 221.703 jumlah kunjungan, dengan rincian 114.068 wisatawan mancanegara dan wisatawan domestik/lokal mencapai angka 77.635. Hanya saja, pada tahun 2020 mengalami penurunan dengan angka kunjungan hanya 51.620 dan kemudian pada tahun 2021 kembali meningkat dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah 60.493 kunjungan.

Hal tersebut membuat Balai Taman Nasional Komodo melakukan kajian dan memprediksi pada tahun 2030 angka wisatawan bisa saja mencapai angka 300 ribu dan pada tahun 2045 akan mencapai 480 ribu wisatawan. Dari kajian tersebut, pihak Balai Taman Nasional Komodo merekomendasikan jumlah

pengunjung yang ideal setiap tahunnya hanya sebanyak 215 ribu ataupun maksimumnya mencapai 292 ribu saja pertahunnya. Karena jika jumlah kunjungan setiap tahunnya terus melebihi rekomendasi tentunya akan menyebabkan tekanan pada populasi komodo, karena adanya aktivitas wisata yang berlebih.

Gambar 2
Populasi Komodo Tahun 2018-2021



Sumber: Data Sekunder Diolah

Adapun populasi komodo berdasarkan data yang diambil dari Balai Taman Nasional 4 tahun terakhir yang terhitung dari tahun 2018-2021 bisa dikatakan stabil dengan kecendrungan sedikit meningkat dengan jumlah populasi komodo pada tahun 2018 mencapai 2.897 ekor dan pada tahun 2019 mencapai 3.022 ekor, sedangkan pada tahun 2020 lebih dari 3.163 ekor, dan pada tahun 2021 meningkat sebanyak 3.303 ekor. Walaupun mengalami peningkatan pada

populasinya, tetapi perlu diperhatikan juga *tren* kunjungan yang meningkat signifikan beberapa tahun terakhir hingga 2019 lalu.

Maka dari itu, pihak Balai Taman Nasional Komodo sebagai pemangku konservasi dan juga sebagai Kawasan Strategis Pariwisata Nasional yang berlandaskan UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata dan juga yang diatur dalam UU No 50 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya, memberikan rekomendasi maupun skenario dengan membatasi jumlah pengunjung, membatasi jumlah kapal yang akan menginap ditengah laut, dan reservasi kunjungan dalam satu pintu secara *online* yang telah dibatasi jumlah kunjungan per lokasi dalam suatu tatanan waktu tertentu.

Beberapa rujukan dari penelitian terdahulu pun telah dilakukan terkait dengan pengembangan ekowisata dikawasan konservasi, khususnya Taman Nasional Komodo. Anida Pratiwi (2019) dari penelitiannya analisis penerapan pariwisata berkelanjutan di Taman Nasional Komodo yang menyatakan bahwasanya penerapan pariwisata berkelanjutan di Balai Taman Nasional Komodo meliputi kegiatan yang sesuai dengan misi Balai Taman Nasional Komodo, penerapan sistem zonasi kawasan, dan upaya-upaya lainnya. Dengan rekomendasinya yaitu perlunya *carrying capacity* untuk mencegah wisatawan yang melonjak setiap tahunnya dan perlu adanya sistem *recovery* kawasan untuk menghindari perilaku komodo tidak berubah serta tetap menjaga kelestarian kawasan juga perlu adanya arahan mengenai sampah yang dibawa pengunjung yang masuk ke kawasan Taman Nasional Komodo. Jika hal tersebut dijalankan, maka akan berpotensi meningkatkan nilai jasa ekosistem yang meliputi tempat

tinggal dan ruang hidup, estetika, rekreasi, dan *ecotourism*, *biodiversitas*, sumber daya genetik, pengaturan iklim, produksi primer, dan air bersih.

Selanjutnya dari Yuanjaya (2020) dalam penelitiannya antara pariwisata dan ekologi pengembangan ekowisata di Taman Nasional Alas Purwo. mengemukakan adanya disintegrasi pemangku kepentingan dalam pengembangan ekowisata di TN Alas Purwo, masih adanya praktik-praktik yang terjadi dalam kebijakan pengembangan ekowisata terkait pemerintah pusat dan daerah memiliki program masing-masing, sehingga selalu terjadi tumpang tindih, disharmoni, dan munculnya ego sektoral. Rekomendasinya yaitu bahwa pengembangan ekowisata di Taman Nasional Alas Purwo perlu di dasari dengan fokus kebijakan yaitu pada manajemen ekowisata di TN Alas Purwo yang perlu mengembangkan kembali infrastruktur yang ada di kawasan TN Alas Purwo dan mengembangkan kembali sumber daya manusia (masyarakat sekitar kawasan TN Alas Purwo). Kedua kebijakan tersebut tentunya akan membuat kunjungan wisatawan akan terus meningkat setiap tahunnya dengan tetap menjaga kelestarian kawasan TN Alas Purwo serta kedepannya perlu ada forum koordinasi yang kuat antara *stakeholder* demi mewujudkan perencanaan jangka panjang ekowisata di TN Alas Purwo.

Serta dari Rafael (2018) yang melakukan penelitian partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo mengemukakan ada faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo. Adapun faktor-faktor penghambat diantaranya yaitu terbatasnya anggaran, sikap apatis, dan kesadaran masyarakat yang masih sangat rendah, fluktuasi kunjungan

wisatawan, serta kesulitan memasarkan produk ekowisata. Dengan hal tersebut, maka partisipasi masyarakat Desa Komodo dalam pengembangan ekowisata di Pulau Komodo perlu ditingkatkan dan perlu adanya pemerataan pengembangan kualitas sumber daya manusia yang disini adalah masyarakat Desa Komodo yang harus bisa dilakukan secara berkala. Peran serta *stakeholders* melalui pendampingan, pembinaan, serta bantuan permodalan maupun bantuan peralatan untuk mengembangkan ekonomi masyarakat agar dapat menunjang partisipasi masyarakat, hal tersebut tentunya perlu dilakukan secara berkesinambungan.

Dilihat dari permasalahan yang ada, maka penting untuk diketahui langkah-langkah maupun kebijakan yang di ambil pihak Pemerintah agar nantinya konservasi pada kawasan Taman Nasional komodo tidak berpengaruh pada pendapatan ekonomi masyarakat setempat, dan masi banyaknya wisatawan yang membuang sampah sembarang di Kawasan taman nasional Komodo. Maka dari itu pula, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Pengembangan Ekowisata Melalui Pendekatan Konservasi Lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Manggarai Barat dalam pengembangan ekowisata melalui pendekatan konservasi lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo?

2. Apa kendala Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Manggarai Barat dalam membantu menjaga kelestarian Kawasan Taman Nasional Komodo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui peran Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Manggarai Barat dalam pengembangan ekowisata melalui pendekatan konservasi lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo.
- b. Untuk mengetahui kendala Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Manggarai Barat dalam membantu menjaga kelestarian Kawasan Taman Nasional Komodo.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Untuk mempelajari pengembangan ekowisata melalui konservasi lingkungan di Kawasan Taman Nasional sebagai pariwisata jangka panjang.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan banyak pengetahuan bagi para pembaca mengenai pengembangan ekowisata di Kawasan Taman Nasional sebagai pariwisata jangka panjang.

c. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan nantinya mampu menjadi salah satu syarat dalam merampungkan studi Administrasi Publik dalam meraih gelar Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini memiliki nilai yang logis dan sesuai fakta dilapangan nantinya, maka peneliti terlebih dahulu mempelajari hasil penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Nugraha (2020). Dengan judul penelitian “Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Desa Pemo Taman Nasional Kelimutu Kabupaten Ende”. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah pengembangan yang dilakukan sejauh ini belum memberikan implikasi pada kesejahteraan masyarakat Desa Pemo yang tinggal disekitar Kawasan TN Kelimutu. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif dengan teknik wawancara menggunakan teknik *Snowball Sampling* dengan semua data yang terkumpul di analisis menggunakan analisis FAS, EFAS, dan SWOT agar mendapatkan deskripsi secara lengkap mengenai kondisi Desa Pemo, sebagai bahan perumusan strategi pengembangan. Hasil dari penelitian ini yaitu Desa Pemo berada pada posisi yang potensial untuk dikembangkan menggunakan daftar kekuatan internalnya guna memanfaatkan peluang eksternal, mengatasi kelemahan internal dan menghindari ancaman eksternal. Adapun faktor-faktor kekuatan yang meliputi yaitu keunikan dan keaslian budaya, keindahan panorama alam keanekaragam flora dan fauna, lokasi yang strategi dan keramahan masyarakat lokal. Adapun faktor kelemahan yang ada yaitu masih

lemahnya sumber daya manusia, jarak tempuh yang jauh, kurangnya fasilitas, dan minimnya kreatifitas masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan dalam penelitiannya yaitu rumusan masalah yang ada di lokasi penelitian yaitu sejauhmana pengembangan ekowisata di Kawasan Taman Nasional dan juga teknik wawancara yang sama-sama menggunakan teknik wawancara *snowball sampling*. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan sudut pandang yang diambil dalam penelitian, yang dimana penelitian terdahulu mengambil sudut pandang sejauhmana masyarakat Desa Pemo mengambil peran dalam pengembangan ekowisata di TN Kelimutu sedangkan penelitian ini mengambil sudut pandang sejauhmana Balai Taman Nasional Komodo dan pemerintah mengembangkan ekowisata melalui pendekatan konservasi lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo.

2. Lalika (2019). Dalam penelitiannya dengan judul “Persepsi Pengunjung Terhadap Pengembangan Ekowisata di Kebun Raya Liwa”. Permasalahan dalam penelitiannya yaitu pandangan pengunjung terhadap pengembangan ekowisata di Kebun Raya Liwa. Metode penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data menggunakan wawancara tertutup melalui penyebaran kuesioner ke pengunjung, serta dari studi literatur. Pemilihan responden pun dilakukan dengan *random sampling* dan responden yang dipakai dalam penelitian berumur 15-60 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 84 responden dari 500 pengunjung setiap bulannya serta dilakukan dengan menggunakan

rumus Slovin. Adapun hasilnya yaitu Kebun Raya Liwa yang selain difungsikan sebagai tempat konservasi, juga dijadikan objek ekowisata. Pengembangan ekowisata di KRL dinilai telah memadai oleh pengunjung untuk objek daya tarik berupa keunikan, koleksi tanaman, dan selfie spot. Fasilitas dan pelayanan pun tergolong cukup memadai, akan tetapi perlu ada perbaikan kondisi fisik. Akomodasi pun dirasakan kurang memadai, karena pengelola tidak menyediakan penginapan bagi pengunjung. Selain itu, infrastruktur cukup memadai meskipun belum mampu menampung kebutuhan pengunjung sepenuhnya.

Berdasarkan pembahasan tersebut, tentunya terdapat persamaan maupun perbedaan dalam penelitiannya. Adapun persamaannya yaitu sama-sama meneliti sejauhmana perkembangan ekowisata di Kawasan Konservasi hanya saja perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang dipakai serta responden yang ada didalam penelitian, yang dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan responden pengunjung sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan responden yang dipakai dalam penelitian ini adalah para *stakeholder* ekowisata TN Komodo.

3. Anisa (2019). Dalam penelitiannya dengan judul “Kinerja POKDARWIS dalam Upaya Pengembangan Ekowisata Melalui Program Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Pringsewu”. Permasalahan dalam penelitiannya adalah sejauhmana upaya POKDARWIS dalam pengembangan ekowisata melalui program Dinas Kepemudaan,

Olahraga, dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Pringsewu. Adapun metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif. Dengan hasil penelitiannya yaitu dapat dilihat dari penilaian *inputs*, *outpus*, *outcomes*, *benefict*, dan *impact* dari destinasi wisata yang diteliti belum bisa dikatakan optimal karena terdapat banyak kekurangan. Hal tersebut bisa dilihat dari SDM, sarana, maupun prasarana yang tersedia, serta masih banyaknya wisatawan yang masih mengeluh akibat fasilitas yang masih standar serta dinilai masih tradisional. Adapun penghambat kinerja Pokdarwis yaitu kurangnya anggaran serta peran pemerintah dalam mengembangkan ekowisata setempat.

Berdasarkan hal tersebut, bisa dilihat persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan dalam penelitiannya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dalam penelitiannya adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, yang dimana penelitian terdahulu hanya melibatkan dinas terkait sedangkan penelitian yang dipakai peneliti melibatkan Dinas Pariwisata dan juga pegawai TN Komodo sebagai pemegang konservasi.

4. Mulyadi (2020). Dengan judul penelitiannya yaitu “Pengembangan Berkelanjutan Bandar Bakau Dumai Sebagai Ekowisata di Riau Pesisir”. Adapun permasalahan dalam penelitiannya yaitu kondisi vegetasi tingkat kerusakan Bandar Baku di Dumai dan upaya yang dilakukan dalam pengembangan ekowisata mangrove. Metode penelitian yang dipakai adalah pendekatan kualitatif yang menghasilkan penjelasan deskriptif. Hasil dari penelitiannya yaitu Pengelolaan Fasilitas Ekowisata Mangrove Bandar Bakau

Kota Dumai, maupun kondisi sarana prasarana yang tersedia masih jauh dari kata baik dan belum adanya pusat informasi wisata membuat pengembangan ekowisata menjadi sangat terhambat. Berdasarkan hal tersebut, bisa dilihat persamaan dan perbedaannya. Adapun persamaan dalam penelitiannya yaitu sama-sama membahas tentang pengembangan ekowisata serta metode penelitian yang dipakai. Sedangkan perbedaannya terletak sudut pandang yang diambil dalam penelitian.

B. Pengertian dan Ruang Lingkup Ekowisata

1. Definisi Ekowisata

Definisi ekowisata pertama kali diperkenalkan oleh organisasi *The Ecotourism Society* (1990), dimana ekowisata diartikan sebagai suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi sebuah lingkungan, melestarikan kehidupan, serta mensejahterakan penduduk setempat. Namun, didalam perkembangannya bentuk ekowisata ikut berkembang karena telah banyak digemari wisatawan. Wisatawan yang ingin berkunjung ke area alami, yang dapat menciptakan kegiatan bisnis.

Namun dalam perkembangannya, ekowisata menjadi berkembang dan banyak digemari wisatawan. Wisatawan yang ingin berkunjung ke area alami tentunya menciptakan kegiatan bisnis. Kemudian membuat arti Ekowisata berubah sebagai bentuk baru dari sebuah perjalanan yang bertanggung jawab ke area alami dan berpetualang yang dapat menciptakan industri kepariwisataan (Eplerwood, 1999). Kemudian Eplerwood (1999)

menyatakan bahwasanya konsep pendekatan ekowisata berpihak pada masyarakat setempat agar tetap bisa mempertahankan budaya lokal, sekaligus akan meningkatkan kesejahteraan.

Ekowisata lebih populer dan banyak digunakan daripada terjemahan yang seharusnya dari istilah *ecotourism* (wisata ekologis) dan juga definisi dari ekowisata pun telah mengalami perkembangan dari waktu ke waktunya. Namun, dalam hakekatnya ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap suatu kelestarian area yang masih alami, yang memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat disekitarnya. Maka dari pengertian tersebut, bentuk wisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia (Surya, 2016).

2. Konsep Pengembangan Ekowisata

Untuk mengembangkan ekowisata, dilaksanakan dengan cara pengembangan pariwisata pada umumnya yang dimana perlu dilihat dari 2 aspek yaitu aspek destinasi dan aspek market. Untuk pengembangan ekowisata dilaksanakan dengan konsep *product driven*. Meskipun aspek market perlu dipertimbangkan, namun dalam hal jenis, sifat, perilaku objek, serta daya tarik wisata alam dan budaya tetap diusahakan untuk menjaga kelestarian dan keberadaannya. Menurut Choy (1998: 179), konsep ekowisata sendiri meliputi:

- a. Lingkungan ekowisata harus bertumpu pada lingkungan alam dan budaya yang relatifnya belum tercemar.

- b. Masyarakat ekowisata harus bisa memberikan manfaat ekologi, sosial, serta ekonomi langsung kepada masyarakat setempat.
- c. Pendidikan dan pengalaman dalam ekowisata harus bisa meningkatkan pemahaman akan lingkungan dan budaya terkait.
- d. Keberlanjutan ekowisata harus bisa memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi lingkungan tempat kegiatan, tidak merusak, tidak menurunka mutunya baik itu jangka pendek maupun jangka panjangnya.
- e. Manajemen ekowisata harus bisa dikelola dengan cara yang bersifat menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan yang terkait ekowisata serta menerapkan cara mengelola yang terbaik untuk menjamin kelangsungan ekonominya.

Pada dasarnya, ekowisata yang memanfaatkan dan melestarikan alam dan budayanya akan menghadapi lebih banyak tantangan daripada hanya keberlanjutan. Ekowisata yang didorong oleh lingkungan jauh lebih efektif dalam melestarikan alam daripada keberlanjutan pembangunan (Wood, 2002). Ekowisata tidak mengeksploitasi alam, tetapi hanya menggunakan sumber daya alam dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan dan mental wisatawan. Ekowisata adalah jenis wisata yang membawa wisatawan. Sementara ekowisata tidak menjual destinasi, mereka menjual filosofinya. Oleh karena itu, ekowisata tidak akan mampu bersaing dengan kejenuhan pasar (Suwena, 2010).

3. Prinsip Ekowisata

Didalam prinsip ekowisata terdapat beberapa poin penting dalam pengembangan ekowisata yang wajib dipenuhi. Apabila poin-poin tersebut dilaksanakan, maka ekowisata menjamin pembangunannya yang *ecological friendly* dari pembangunan berbasis kerakyatan (*community based*). *The ecotourism Society* (Eplerwodd/1999) menyebut ada 8 poin, yaitu:

- a. Mencegah dan menanggulangi dampak dari aktivitas para wisatawan terhadap alam, budaya, serta pencegahan dan penanggulangannya disesuaikan dengan sifat maupun karakter alam serta budaya setempat.
- b. Pendidikan konservasi lingkungan, artinya mendidik wisatawan dan masyarakat setempat akan pentingnya kelestarian alam.
- c. Pendapatan langsung untuk kawasan, yang dimaksud disini yaitu mengatur agar kawasan yang digunakan untuk ekowisata dan manajemen pengelola kawasan pelestarian mampu menerima secara langsung penghasilan. Retribusi dan *conservation tax* dapat digunakan secara langsung untuk membina, melestarikan, serta meningkatkan kualitas kawasan pelestarian alam.
- d. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan, artinya mengajak masyarakat dalam merencanakan pengembangan ekowisata. Demikian juga didalam pengawasan, peran masyarakat diharapkan ikut secara aktif.
- e. Penghasilan masyarakat, artinya keuntungan secara nyata terhadap ekonomi masyarakat dari kegiatan ekowisata mendorong masyarakat menjaga kelestarian kawasan alam.

- f. Menjaga keharmonisan dengan alam, yang dimaksud yaitu semua upaya pengembangan termasuk pengembangan fasilitas dan utilitas harus tetap menjaga keharmonisan dengan alam.
- g. Daya dukung lingkungan, pada umumnya lingkungan alam mempunyai daya dukung yang lebih rendah dengan daya dukung kawasan buatan.
- h. Peluang penghasilan pada porsi yang besar terhadap negara, apabila suatu kawasan pelestarian dikembangkan untuk ekowisata, maka devisa dan belanja wisatawan didorong sebesar-besarnya, dinikmati oleh negara ataupun pemerintah daerah setempat.

C. Pengertian dan Ruang Lingkup Konservasi

1. Definisi Konservasi

Konservasi dalam bahasa Inggris *conservation* yang artinya pelestarian atau perlindungan. Menurut KBBI, konservasi yaitu pengelolaan sumber daya alam (hayati) dengan pemanfaatannya secara bijaksana dan menjamin kesinambungan persediaan, dengan tetap memelihara serta meningkatkan kualitas nilai dan keragamannya.

Secara umum konservasi diartikan sebagai upaya menjaga kelangsungan pemanfaatan sumberdaya alam untuk waktu kini dan masa mendatang. Hal ini telah sesuai dengan dengan definisi yang dibuat oleh *The International Union for Conservation of Nature and Natural Resource* (1980), bahwasannya konservasi merupakan usaha manusia dalam memanfaatkan *biosphere* dengan berusaha memberikan hasil yang besar dan lestari untuk generasi kini dan yang akan datang.

Serta dalam UU No 50 Tahun 1990, konservasi sumber daya alam hayati merupakan pengelolaan sumber daya alam hayati yang pemanfaatannya dilakukan secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan persediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas keanekaragaman dan nilainya. Arti dari sumber alam hayati yaitu unsur-unsur hayati di alam yang terdiri dari sumber daya alam nabati (tumbuhan) dan sumber daya alam hewani (satwa) yang bersama dengan unsur nonhayati di sekitarnya secara keseluruhan dengan membentuk ekosistem.

2. Langkah-Langkah dan Tujuan Konservasi

Kekayaan flora dan fauna merupakan potensi yang bisa dimanfaatkan dalam batas tertentu yang tentunya tidak mengganggu kelestarian. Penurunan jumlah dan mutu kehidupan flora dan fauna dikendalikan dengan melalui langkah-langkah konservasi secara *insitu* dan *eksitu* (SukaMade: 1997).

- a. Konservasi *insitu* (di dalam kawasan), artinya konservasi flora dan fauna serta ekosistem yang dilakukan di dalam habitat aslinya agar tetap utuh dan segala proses kehidupannya berjalan secara alami. Kegiatan ini sendiri meliputi perlindungan sebagai perwakilan ekosistem darat dan laut beserta flora dan fauna yang ada di dalamnya. Tujuan konservasi *insitu* sendiri untuk menjaga keutuhan dan keaslian dari jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya secara alami.
- b. Konservasi *eksitu* (di luar kawasan), artinya upaya konservasi yang dilakukan dengan menjaga dan mengembakbiakkan jenis tumbuhan dan satwa diluar habitat alaminya dengan cara pengumpulan jenis,

pemeliharaan, dan budidaya. Langkah *eksitu* sendiri merupakan suatu cara memanipulasi obyek yang dilestarikan untuk bisa dimanfaatkan dalam upaya meningkatkan jenis, terutama yang hampir mengalami kepunahan dan bersifat unik.

Adapun tujuan dari konservasi sumber daya alam hayati menurut UU No 5 Tahun 1990 yaitu untuk mengusahakan terwujudnya kelestarian sumber daya alam hayati serta keseimbangan ekosistemnya sehingga dapat lebih mendukung upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan melakukan kegiatan seperti:

- a. Perlindungan sistem penyangga kehidupan.
- b. Pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya.
- c. Pemanfaatan secara lestari sumber daya alami hayati dan ekosistemnya.

Selain itu, menurut Dwidjoseputro (2005: 32) tindakan konservasi juga mengandung tujuan preservasi, artinya proteksi atau perlindungan sumber daya alam terhadap eksploitasi komersial, untuk memperpanjang pemanfaatannya bagi keperluan studi.

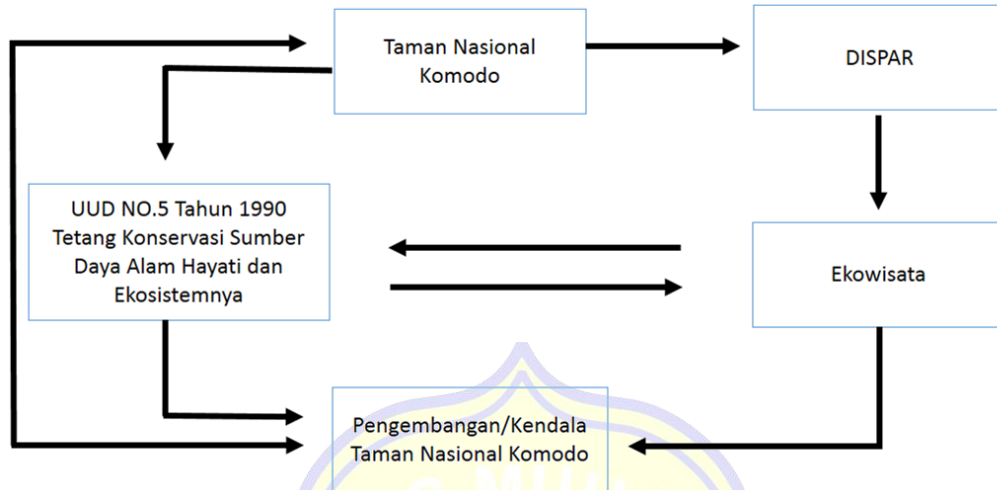
D. Kawasan Taman Nasional

Dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2016 tentang Pemanfaatan Jasa Lingkungan Panas Bumi Pada Kawasan Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan pada Taman Wisata Alam, Kawasan Taman Nasional diartikan sebagai suatu kawasan yang memiliki susunan ekosistem yang masih alami dengan dikelola menggunakan

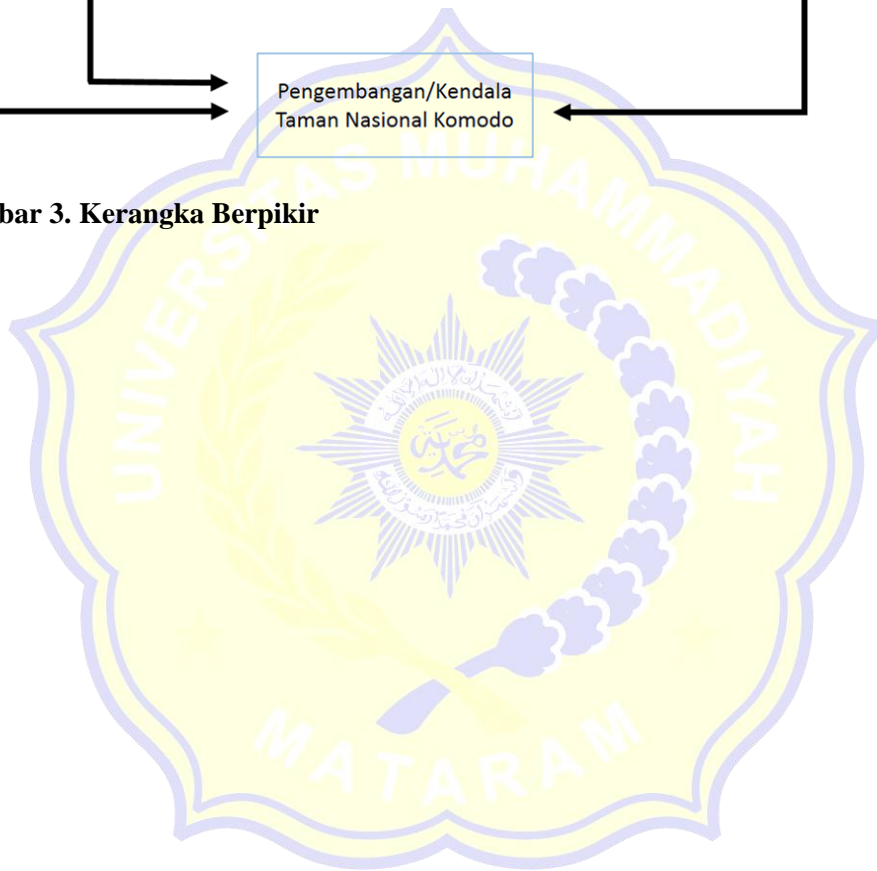
sistem zonasi dengan dimanfaatkan sebagai tempat penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, serta pariwisata.

Pengelolaan Taman Nasional di Indonesia saat ini dikelola oleh Balai Besar Taman Nasional yang berada dibawah pengawasan Kementerian Kehutan dan Lingkungan Hidup (KLHK). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Hayati. Dalam menjalankan fungsinya, kawasan Taman Nasional biasanya terdapat Polisi Kehutanan yang bertugas melakukan patroli di sekitar kawasan hutan konservasi. Hanya saja jumlah polisi kehutanan yang biasanya dipekerjakan Taman Nasional tidak dalam jumlah banyak serta tidak mewakili seluruh kawasan. Biasanya hanya terbagi dalam beberapa *resort* sub pengelolaan, serta dilihat dari karakteristik kawasan yang disebut dengan zonasi akan menjadi dasar dari tindakan pengelolaan. Adapun zonasi-zonasi tersebut yaitu zona inti, zona rimba, zona pemanfaatan, zona tradisional, zona religi, budaya, dan sejarah serta zona khusus.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 3. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2015) bahwa teknik kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pengamatan dan analisis. Dalam situasi di mana proses dan makna (perspektif subjek) penelitian kualitatif lebih diutamakan, serta landasan teori yang digunakan, dapat digunakan untuk menyesuaikan fokus penelitian yang akan datang dengan keadaan saat ini.

Tujuan dari Penelitian Deskriptif sendiri yaitu untuk dapat menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab secara lebih jelas kejadian ataupun keadaan yang bakal terjadi pada saat penelitian ini dilakukan serta akan mendapatkan info secara fakta (Emzir, 2011). Dengan metode teknik kualitatif yang bersifat deskriptif ini, nantinya peneliti akan mendapatkan gambaran dan rincian suatu keadaan yang kemudian akan diklasifikasikan kembali sehingga dapat mengambil beberapa kesimpulan. Dari penelitian ini pula, tentunya akan bisa menggambarkan serta menjelaskan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu “Pengembangan Ekowisata Melalui Pendekatan Konservasi Lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo”.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian akan menjadi tujuan yang baik dalam membantu menentukan data yang nantinya diambil, sehingga lokasi sangat berguna untuk mendapatkan informasi yang pasti. Oleh karena itu, penelitian ini akan dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan Manggarai Barat. Untuk waktu penelitiannya sendiri akan mulai dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan yang terhitung dari bulan November 2022 sampai dengan bulan Januari tahun 2023.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis data: data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumber, juga dikenal sebagai data utama. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang tersedia, sehingga peneliti dianggap sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016). Data primer untuk penelitian ini sendiri akan diperoleh dari wawancara dengan informan. Sementara itu, data sekunder akan diperoleh dari observasi, foto, dokumen, data, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Sumber Data.

2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013), kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif. Sumber data tambahan, seperti dokumen dan lain-lain, adalah tambahan lainnya. Sumber data akan berasal dari dokumen yang berkaitan dengan konservasi lingkungan di

Kawasan Taman Nasional Komodo, hasil observasi, dan wawancara dengan informan..

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kualitas data dari hasil sebuah penelitian, akan ada 2 hal yang mempengaruhinya, yang pertama dari segi kualitas instrumen penelitian dan yang kedua dari segi kualitas pengumpulan datanya. Berkaitan dengan validitas dan reabilitas instrumen penelitiannya, maka akan ada beberapa cara yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2006).

Disini peneliti harus bisa melakukan wawancara dengan subjek yang akan diteliti, peneliti juga harus mampu membaca kondisi sosial, yang terjadi dalam hal yang sesungguhnya. Peneliti juga dapat mengambil gambar fenomena, simbol, serta tanda yang telah terjadi, peneliti pun bisa juga merekam dialog yang sedang terjadi. Peneliti akan mengakhiri pengumpulan data, ketika peneliti sudah yakin akan data yang terkumpul dari sumber yang berbeda dan sudah fokus pada kondisi sosial yang diteliti mampu menjawab tujuan penelitian itu sendiri (Hartati, 2019).

1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data primer melalui proses tanya jawab secara langsung dengan satu arah, artinya pertanyaan akan datang dari pihak yang akan mewawancarai.

Pendapat Sustrisno Hadi (1986:138) mengatakan bahwa anggapan yang harus dipegang oleh peneliti dalam menggunakan teknik interview yaitu:

- a. Bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subyek kepada peneliti adalah benar serta dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti nantinya akan sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti.

Adapun tujuan dari wawancara itu nantinya yaitu untuk mendapatkan informasi serta tidak untuk mengubah maupun mempengaruhi pendapat dari responden yang terkait dengan pengembangan ekowisata melalui pendekatan konservasi di Kawasan Taman Nasional Komodo.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data primer yang akan dipakai dengan jalan mengadakan pengamatan yang disertai dengan pencatatan terhadap keadaan ataupun perilaku objek yang akan menjadi sasaran secara langsung di lokasi yang akan menjadi objek penelitian nantinya. Observasi pun dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi tak partisipan. Dari pandangan Sugiyono observasi partisipan merupakan dimana peneliti akan ikut terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati ataupun yang akan digunakan sebagai sumber penelitiannya. Tujuan dari observasi itu sendiri yaitu agar dapat mendeskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang ikut dalam kegiatan, waktu kegiatan, serta hasil apa yang telah didapat selama peneliti mengamati tentang kegiatan yang ada di lokasi penelitian.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud disini yaitu mengumpulkan data sekunder yang dimana tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang ditelitipun bisa berupa dokumen resmi, seperti surat putusan, surat intruksi, sementara dokumen yang tidak resmi yakni surat nota, serta surat pribadi yang bisa memberikan informasi pendukung terhadap sebuah kejadian. Dalam penelitian kualitatif dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang berupa dokumen ataupun data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian yang nantinya akan diperhatikan lebih baik lagi agar dapat mendukung dan menambah kepercayaan dari suatu kejadian.

E. Teknik Sampling

Sejatinya, dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud menggambarkan karakteristik suatu populasi atau menarik kesimpulan yang berlaku bagi suatu populasi, melainkan lebih berfokus kepada representasi terhadap fenomena sosial yang terjadi. Data maupun informasi ditelusuri seluas-luasnya sesuai dengan keadaan yang apa adanya. Maka dengan demikian, peneliti nantinya akan mampu mendeskripsikan kejadian yang diteliti secara utuh (Bungin, 2012). Menurut Bungin (2012) dalam prosedur sampling yang paling penting ada adalah bagaimana dalam menentukan informan kunci (*key informan*) atau dalam situasi sosial tertentu yang sarat informasi.

Dalam penelitian ini sendiri peneliti menggunakan teknik *sampling snowball*. teknik *sampling snowball* merupakan teknik yang pengambilan sampel

sumber datanya pada awal penelitian jumlahnya hanya sedikit, tetapi lama-kelamaan akan menjadi besar. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, kadang tidak mudah didapatkan langsung di lapangan dan untuk mendapatkan sampel yang sulit diakses ataupun untuk memperoleh informasi dari responden mengenai permasalahan yang spesifik, maka teknik ini dapat diandalkan dan sangat bermanfaat dalam menemukan responden yang dimaksud sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan hubungan dalam suatu jaringan, sehingga tercapai jumlah sampel yang diinginkan (Sugiyono, 2009).

Dari hal tersebut, maka sampel dalam penelitian ini adalah Pegawai Dinas Pariwisata, Ekonomi Kreatif, dan Kebudayaan kemungkinan bisa saja bertambah dikarenakan adanya *stakeholder* dalam melakukan pengembangan ekowisatanya.

F. Triangulasi Data

Dalam memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi adalah pemeriksaan kembali kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya oleh pihak lainnya yang dapat dipercaya (moelong, 2002). Adapun teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, artinya melakukan perbandingan dan memeriksa kembali suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, memeriksa data yang diperoleh dari seorang informan (pegawai) yang kemudian data tersebut di cek kembali dengan bertanya kepada informan yang lainnya secara terus-menerus sampai tidak ditemukan lagi data atau informasi yang baru

(moelong, 2005). Dari penjelasan tersebut, penelitian ini nantinya akan lebih diarahkan pada pemahaman mendalam mengenai upaya pengembangan ekowisata melalui pendekatan konservasi di Kawasan Taman Nasional Komodo.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, karena penelitian ini bertujuan agar dapat mendiskripsikan upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Labuan Bajo dalam mengembangkan ekowisata melalui pendekatan konservasi lingkungan di Kawasan Taman Nasional Komodo. hal tersebut sesuai dengan analisis data menurut Arikunto (2000) yang menyatakan bahwa analisis data merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis, yang hasilnya diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, agar nantinya mudah dipahami serta bisa menjadi informasi penting bagi orang lain.

Maka dari itu, dapat dikemukakan bahwa analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dilakukan secara sistematis yang sebelumnya telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, sehingga dapat membuat kesimpulan yang mudah dipahami orang lain (Moelong, 2007). Adapun langkah-langkah analisis data yang akan peneliti pakai sesuai dengan teori Arikunto (2000) antara lain:

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dalam hal ini yaitu wawancara, hasil pengamatan yang telah dicatat saat berada di lapangan, dokumen resmi, gambar, dan lain-lain.
2. Mengadakan reduksi data, artinya memilah hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukan dengan melakukan abstraksi. Abstraksi sendiri merupakan usaha dalam membuat rangkuman dengan tetap menjaga inti dari hasil penelitian, proses, dan pernyataan yang ada.
3. Menyusun data hasil reduksi dalam satuan-satuan.
4. Memeriksa keabsahan data, melakukan penafisiran data dalam mengolah hasil data sementara menjadi teori substansif.

